

Penyuluhan Kesehatan Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Kedungsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Eka Wuri Handayani¹✉, Endang Yuniarti², Sri Fatonah³, Navi Agustna⁴, Tri Oktavianingsih⁵

¹ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁴ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ ekahandayani28.eh@gmail.com

Abstract

Indonesia is a country rich in biodiversity and has great opportunities for the development of herbal medicine research. It has been empirically proven and from generation to generation the use of efficacious plants as herbal medicine and traditional medicine. Traditional medicine has also received support from BPOM which is committed to supporting the use of Indonesian herbs and traditional medicines to be developed into herbal medicinal products, traditional medicines as health supplements for the prevention of the Covid-19 virus. The purpose of this community service is to help increase public awareness in the use of medicinal plants to improve the body's immune system based on the plant parts used, processing methods, sources, and uses and to help find TOGA land to be used by the people of Kedungsari Village as a step to prevent the Covid-19 virus. 19. The results of the extension activities of medicinal plants based on the results of the questionnaire obtained that the level of knowledge of PKK mothers in Kedungsari village, Klirong district was good, seen from the pre-test results with an average of 81.5 and post-test results of 92.5. From these data it can be concluded that socialization can increase public understanding of TOGA in Kedungsari Village, Klirong District, Kebumen Regency.

Keywords: Medicinal plants, Traditional Medicine, Covid-19

Penyuluhan Kesehatan Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Kedungsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan memiliki peluang besar untuk pengembangan riset obat herbal. Telah terbukti secara empiris dan turun – temurun pemanfaatan tanaman berkhasiat sebagai pengobatan herbal dan obat tradisional. Pengobatan tradisional juga mendapat dukungan dari BPOM yang berkomitmen mendukung pemanfaatan herbal dan obat tradisional Indonesia untuk dikembangkan menjadi produk obat herbal, obat tradisional sebagai suplemen kesehatan untuk pencegahan virus Covid-19. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh berdasarkan bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, sumber, dan kegunaannya serta membantu mencarikan lahan TOGA untuk dapat dimanfaatkan lebih masyarakat Desa Kedungsari sebagai langkah pencegahan virus Covid-19. Hasil dari kegiatan penyuluhan tanaman berkhasiat obat berdasarkan hasil kuisioner di peroleh tingkat pengetahuan ibu ibu PKK di desa Kedungsari kecamatan Klirong sudah baik dilihat dari hasil pre test dengan rata rata 81,5 dan hasil post test sebesar 92,5. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TOGA di Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen

Kata kunci: Tanaman obat, Obat Tradisional, Covid-19

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Berbagai tanaman dapat tumbuh di Indonesia. Tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan atau sebagai tanaman hias. Tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat. Akhir-akhir ini kecenderungan untuk kembali ke alam sudah bersifat global, ditandai dengan maraknya produk bahan alam baik dari dalam maupun dari luar negeri dengan berbagai macam label dan merek [1]

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan memiliki peluang besar untuk pengembangan riset obat herbal. Obat herbal telah diterima secara luas di Negara berkembang maju dan berkembang seperti Indonesia. Telah terbukti secara empiris dan turun – temurun pemanfaatan tanaman berkhasiat sebagai pengobatan herbal dan obat tradisional. Pengobatan tradisional juga mendapat dukungan dari BPOM yang berkomitmen mendukung pemanfaatan herbal dan obat tradisional Indonesia untuk dikembangkan menjadi produk obat herbal, obat tradisional sebagai suplemen kesehatan untuk pencegahan virus Covid-19.

Upaya masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kekebalan tubuh dapat menggunakan beberapa cara diantaranya dengan mengonsumsi obat tradisional, obat herbal dan suplemen kesehatan agar terhindar dari suatu penyakit, termasuk Covid-19. Obat yang berasal dari tanaman herbal dapat digunakan sebagai imunomodulator atau peningkat sistem imunitas tubuh seperti kunyit, jahe, temulawak, meniran, jambu biji, sambiloto, *echinacea*, atau dan memiliki efikasi lainnya seperti antiinflamasi dan antioksidan. Sehingga sangat penting membahas potensi dan peranan obat tradisional sebagai upaya promotif, kuratif, dan preventif dalam menghadapi Covid—19 [2]

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Kebiasaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan pemanfaatannya sudah sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman pribadi, usia, pendidikan, informasi dari luar (televisi, radio dan internet), pendapatan serta faktor sosial dan budaya. Saat ini program TOGA kurang tersosialisasi dan terdengar di tengah masyarakat. Salah satu kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program sosialisasi TOGA di masyarakat [3]

Program TOGA merupakan salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam program penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Penanaman TOGA dapat di pot atau lahan sekitar rumah dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga.

Desa Kedungsari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Masyarakat di Desa Kedungsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai tanaman obat dan beragam jenis tanaman obat tersebar di Desa Kedungsari yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Masyarakat di Desa Kedungsari ada beberapa yang memanfaatkan tanaman obat untuk menjaga kesehatannya. Tanaman yang banyak digunakan yaitu sereh, kunyit, tempuyung, jeruk nipis, kencur, jahe, dan kumis kucing yang ditanam di halaman rumahnya.

Ibu Ibu PKK di desa Kedungsari belum mengetahui tentang tumbuhan obat yang dapat meningkatkan sistem imun sehingga dapat dijadikan alternatif dalam mencegah penyakit Covid 19. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan penanaman tanaman berkhasiat obat yang bertujuan membantu pemerintah setempat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah dan melawan virus Covid-19 dalam bentuk pemanfaatan tanaman berkhasiat obat yang dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk merealisasikan program ini adalah berbentuk penyuluhan yang diikuti oleh kader PKK Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. **Persiapan**
Koordinasi dan rapat persiapan teknis pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota. Untuk menunjang kegiatan dilakukan persiapan pembuatan *pre test* dan PPT penyuluhan.
2. **Pelaksanaan**
Tempat dilakukannya kegiatan di Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen pada Maret 2021. Untuk mengawali kegiatan dilakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai tanaman TOGA untuk meningkatkan sistem imun. Acara selanjutnya adalah penyuluhan mengenai tanaman TOGA untuk meningkatkan sistem imun. Kegiatan diakhiri dengan penanaman tanaman TOGA menggunakan polybag secara bersama-sama di balai desa dan dilanjutkan sesi foto bersama.
3. **Evaluasi**
Evaluasi dilakukan dengan *post test* untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan
4. **Rencana tindak lanjut**
Pemantauan terhadap hasil penanaman TOGA di Polybag serta memonitoring konsumsi tanaman TOGA oleh ibu-ibu PKK desa Kedungsari sebagai obat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan Memotivasi ibu-ibu PKK untuk terus mengaktifkan program TOGA di Desa Kedungsari

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di Balai Desa Kedungsari Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga yang berkhasiat untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemic Covid-19 dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan penanaman tanaman TOGA di poly bag. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya kerjasama dengan aparat desa Kedungsari dan ibu-ibu PKK desa Kedungsari. Aparat desa telah merekomendasikan 30 ibu-ibu PKK sebagai peserta dalam kegiatan ini. Usia ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini sebegini besar adalah 35-50 tahun sebanyak 17 orang. Latar belakang pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 11 orang dan pekerjaan paling banyak adalah petani sebanyak 12 orang. Karakteristik ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan TOGA disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Karakteristik ibu-ibu PKK

Karakteristik ibu-ibu PKK	Jumlah
Usia	
1) <20	3
2) 21-35	8
3) 35-50	17
4) >50	2
Total	30
Pendidikan	
1) SD	10
2) SMP	5
3) SMA	11
4) D1-D4	3
5) S1-S3	1
Total	30
Pekerjaan	
1) Petani	12
2) Pedagang	9
3) Wiraswasta	4
4) PNS	3

5) Tidak bekerja	2
Total	30

Program penyuluhan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat dilakukan 2 tahapan yaitu tahap pertama penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga, dan tahap kedua demonstrasi cara penanaman tanaman obat keluarga, Tahap pertama penyuluhan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat. Pada penyuluhan ini materi yang disampaikan merujuk pada ramuan untuk peningkatan daya tahan tubuh Kemenkes No. HK.02.02/IV.2243/2020 tentang Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan dan formularium ramuan obat tradisional Indonesia yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia. Dokumentasi kegiatan penyuluhan disajikan pada Gambar 1. Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa ibu ibu PKK desa kedungsari sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pembicara. Pada saat sesi tanya jawab dilakukan, ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh responden di desa Kedungsari terkait dengan khasiat beberapa tanaman yang mereka ketahui. Beberapa responden juga menanyakan terkait tanaman apa saja yang berkhasiat sebagai obat selain yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tanaman yang ada di halaman rumah atau pekarangan dari responden sudah ada tetapi belum mengetahui bagaimana cara pengolahan tanaman obat tersebut, dan beberapa responden masih banyak yang belum mempunyai tanaman yang berkhasiat obat, sehingga antusias responden sangat baik dan mempunyai keinginan untuk menanam tanaman yang mempunyai manfaat sebagai obat tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan tanaman berkhasiat obat

Hasil kegiatan *pre test* yaitu tingkat pengetahuan dari responden dapat dikatakan baik dengan hasil rata-rata *pre test* yaitu 81,5. Sebagian responden sudah mengetahui jenis tanaman dan manfaat obat yang ada di halaman sekitar tetapi ada juga yang belum mengetahui manfaatnya. Setelah dilakukan kegiatan *post test*, responden lebih paham dan tingkat kemampuan responden dalam menguasai materi lebih baik dari hasil *pre test* dengan hasil rata-rata nilai *post test* yaitu 92,5, Hal ini dikarenakan penyampaian materi dapat mendukung kemampuan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan. Hasil *pre test* dan *post test* disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test*

No	Nama Responden	Nilai pengetahuan	
		Pre test	Post test
1	R1	80	100
2	R2	80	90
3	R3	90	95
4	R4	100	100
5	R5	80	90
6	R6	85	85
7	R7	70	90
8	R8	90	100

9	R9	60	80
10	R10	70	95
11	R11	75	90
12	R12	80	85
13	R13	90	90
14	R14	75	100
15	R15	80	100
16	R16	90	95
17	R17	65	80
18	R18	100	100
19	R19	100	100
20	R20	80	90
21	R21	85	100
22	R22	80	100
23	R23	90	95
24	R25	90	90
25	R25	75	85
26	R26	70	80
27	R27	100	100
28	R28	75	90
29	R29	60	90
30	R30	80	90
Rata-rata		81,5	92,5

Pada tahap kedua yaitu demonstrasi cara penanaman tanaman obat keluarga pada media polybag. Pada pertemuan ini bibit tanaman yang sudah disiapkan kemudian di bagikan kepada ibu ibu PKK. Setelah itu ibu ibu PKK memulai memasukkan tanah yang sudah di beri pupuk kandang kedalam poly bag dan menanam bibit tanaman herbal seperti kunyit, jahe, sambiloto, lengkuas, dll. Dalam kegiatan ini ibu ibu PKK sangat antusias sekali. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi [Gambar 2](#) berikut



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan tanaman berkhasiat obat

4. Kesimpulan

Kegiatan Penyuluhan TOGA sebagai langkah awal pencegahan virus COVID-19 dilakukan di Desa Kedungsari, kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini memberikan hasil yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga sebagai obat untuk meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai *pre test* dan *posttest* yaitu dari 81,5 meningkat menjadi 92,5. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TOGA di Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Referensi

- [1] M. D. Duaja, K. Elis, and M. Fuad, "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Geragai," *J. Pengabd. pada Masy. No. 52 Tahun 2021*, no. ISSN: 1410-0770.
- [2] A. Savitri, *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher, 2016.
- [3] F. Kasim and E. A. Segara, "Studi kualitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan tanaman obat keluarga di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur," *Bandung Univ. Kristen Maranatha*, 2012.
- [4] Dewantari, R., & L, M. L. "Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta Types of Plants used as Traditional Medicines In Ex Residency of Surakarta". *11*, 118–123. 2018
- [5] Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A, "Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19". *Jurnal Pharmascience*, *7*(2), 112. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i2.8793>. 2020
- [6] Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. "Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna - Inventory of Medicinal Plants As Utilized By Muna Tribe in". *Traditional Medicine Journal*, *22*(April), 45–56, 2017
- [7] Ode, L., Fitrawan, M., Pascayantri, A., Nafisah, A., & Adjeng, T. " Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Dalam Menghadapi Masa Pandemi COVID-19 di Kota Kendari Socialization and Education Of Effective Medicine Plants In Facing COVID-19 Pandemic in Kendari City COVID-19". *1*(2). 2020
- [8] Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. "Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna - Inventory of Medicinal Plants As Utilized By Muna Tribe in". *Traditional Medicine Journal*, *22*(April), 45–56, 2017
- [9] Sudirga, Sang K. "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli". *E Jurnal Bumi Estari/Rtf Sangket.Doc*, 7–18. 1992